

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan lembaga yang telah mendapat izin dari kementerian keuangan sebagai wadah akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaannya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dalam pemberian jasa profesionalnya. Kantor Akuntan Publik yang disingkat KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2011. Adapun organisasi bagi akuntan publik yaitu Asosiasi Profesi Akuntan Publik adalah organisasi profesi Akuntan Publik yang bersifat nasional, dalam Standar Profesional Akuntan Publik selanjutnya disingkat SPAP adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya. KAP memiliki berbagai macam jenis jasa yang dapat diberikan oleh KAP, salah satunya jasa yang paling utama diberikan oleh KAP adalah Jasa Atestasi. Jasa attestasi tersebut meliputi audit operasional, audit kepatuhan, audit laporan keuangan dan jasa *assurance* lainnya. Namun KAP juga memberikan jasa (non assurance) seperti jasa akuntansi, pembukuan, jasa perpajakan, dan jasa konsultan manajemen.

Perkembangan profesi dan organisasi Akuntan Publik di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari perkembangan perekonomian, dunia usaha dan investasi baik asing maupun domestik, pasar modal serta pengaruh global. Secara garis besar menurut IAPI tahun 2015 bahwa tonggak sejarah profesi dan organisasi akuntan publik di Indonesia memang sangat dipengaruhi oleh perubahan perekonomian negara pada khususnya dan perekonomian dunia pada umumnya. Di Indonesia perkembangan perekonomian yang terjadi pada Triwulan I tahun 2018 khususnya di wilayah Bandung seperti yang dikutip pada portal berita TEMPO.CO pada bulan Mei 2018 bahwa lapangan usaha yang memberikan andil pertumbuhan terbesar adalah

lapangan usaha industri pengolahan yaitu 3,19 persen. Hal tersebut menyebabkan lapangan usaha khususnya lapangan usaha industri pengolahan akan menghasilkan laporan keuangan, sehingga membutuhkan jasa akuntan yang handal menghasilkan kualitas audit yang baik. Akuntan yang handal dianggap sebagai pihak yang kompeten untuk memeriksa laporan keuangan suatu usaha atau perusahaan untuk memberikan keyakinan kepada para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan harus disajikan dengan benar dan dapat dijadikan landasan sebagai pengambilan keputusan oleh pihak manajemen maupun para pengguna informasi laporan keuangan.

Saat ini KAP berdasarkan data terbaru dari PPPK sejumlah 472 KAP yang terdaftar dan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan tahun 2019 (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan). Berdasarkan jumlah KAP secara nasional maka jumlah KAP di wilayah Bandung merupakan jumlah KAP terbanyak ketiga setelah DKI dan Surabaya (IAPI, 2018). Di wilayah Bandung terdapat jumlah KAP berdasarkan data terbaru dari IAPI Directory (2019) sebanyak 35 Kantor Akuntan Publik. Sehingga ada ketertarikan pada peneliti untuk menjadikan KAP Bandung sebagai obyek penelitian dengan harapan dapat menilai kualitas audit yang ada di KAP Bandung.

## **1.2 Latar belakang Penelitian**

Pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam Standar Audit (SA) 200, untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju, melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan yang berlaku. Suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan SA dan ketentuan etika yang relevan memungkinkan auditor untuk merumuskan opini (IAPI, 2014).

Meningkatkan kualitas audit bagi profesi Akuntan Publik sudah menjadi suatu hal yang utama bagi seorang Akuntan Publik dalam melaksanakan

pekerjaannya. Semakin berkembangnya jaman semakin banyak hal yang harus dibenahi terkait kualitas audit di Indonesia. Kantor Akuntan Publik harus mempunyai auditor yang berkualitas serta kompeten, independen dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seorang Akuntan Publik yang berkualitas harus memiliki sikap independen, kompeten dan profesional sebagai penunjang untuk tercapainya kualitas audit yang baik. Dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor harus bisa mengambil keputusan yang baik dan memiliki tanggung jawab menaikkan tingkat keandalan laporan keuangannya, maka dengan kualitas audit yang baik akan meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan yang sudah diaudit dan memberikan jasanya.

Seorang auditor sangat penting memiliki sikap independen yang berarti keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam memberikan pertimbangan fakta dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2013). Selain independensi, kompetensi juga harus dimiliki oleh seorang auditor. Kompetensi adalah keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit, melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Pengetahuan ditunjukkan melalui pemahaman auditor terhadap audit, usaha klien serta kriteria yang digunakan, pendidikan formal yang pernah diikuti sedangkan pengalaman ditunjukkan melalui jumlah klien yang diaudit, lamanya waktu dalam melaksanakan audit dan jenis perusahaan yang diaudit (Tandiontong, 2016). Sikap profesional juga penting bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme yaitu keterampilan tinggi, pemberian jasa yang berorientasi pada kepentingan umum, pengawasan yang ketat atas perilaku kerja dan suatu sistem balas jasa yang merupakan lambang prestasi kerja.

Terdapat beberapa fenomena yang terjadi terkait kualitas audit. Fenomena pertama yang dimuat oleh portal CNN INDONESIA pada tanggal 26 September 2018, kasus SNP FINANCE dua Akuntan Publik di duga bersalah. Kementerian keuangan mengatakan dua akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance, akuntan Publik Marlina dan

Marliyana Syamsul melanggar standar audit profesional. Mengutip data resmi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), dalam melakukan audit laporan keuangan SNP tahun buku 2012-2016, mereka sepenuhnya tidak menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akuntansi jurnal piutang pembiayaan. PPPK juga menyatakan sistem pengendalian mutu akutan publik tersebut mengandung kelemahan, pasalnya sistem belum bisa mencegah ancaman kedekatan antara personel senior (manajer tim audit) dalam perikatan audit pada klien yang sama untuk suatu periode yang lama. Kementerian Keuangan menilai bahwa hal tersebut dapat berdampak pada berkurangnya kualitas audit. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi administratif kepada mereka berupa pembatasan jasa audit terhadap entitas jasa keuangan selama 12 bulan yang mulai berlaku tanggal 16 September 2018 sampai dengan 15 September 2019.(cnn.indonesia, 2018)

Berikutnya terdapat fenomena kedua yang dimuat oleh portal TEMPO.CO pada tanggal 11 Februari 2017, yang terjadi pada PT Indosat Tbk. Perusahaan operator Telekomunikasi ini memberikan pernyataan menanggapi vonis denda yang dihadapi oleh Kantor Akuntan Publik Mitra Ernst & Young di Indonesia yaitu KAP Purwanto, Sungkoro & Surja didenda sebesar US\$ 1juta (sekitar 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan klien karena tidak disertai bukti yang memadai. Kesepakatan ini diumumkan oleh PCAOB (*Public Company Accounting Oversight Board*) pada Kamis 9 Februari 2017 (Malik, 2017). Temuan itu berawal ketika kantor Akuntan Publik Mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor Akuntan Publik Indonesia. Bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu tower selular, “namun afiliasi EY di Indonesia itu merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian”.(Tempo.com, 2017)

Selanjutnya fenomena yang ketiga dimuat oleh portal OKEFINANCE pada tanggal 28 Juni 2019 yang terjadi pada PT Garuda Indonesia. Sekertaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto menyatakan, berdasarkan hasil pertemuan dengan pihak

KAP disimpulkan adanya dugaan audit yang tidak sesuai dengan standar audit. Sanksi juga diterima oleh auditor laporan keuangan Garuda Indonesia, yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) dan Entitas Anak Tahun Buku 2018. Untuk Auditor, Menteri Keuangan Sri Mulyani memberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan. Selain itu, OJK juga akan mengenakan sanksi kepada jajaran Direksi dan Komisaris dari Garuda Indonesia. Mereka diharuskan untuk membayar denda Rp100 juta.(Okefinance, 2019)

Terdapat fenomena lainnya yang dimuat oleh portal KOMPASIANA.COM pada tanggal 7 Agustus 2017 memberitakan bahwa terjadi pada salah satu KAP di Bandung yaitu KAP Drs. Dadi Muchidin melalui surat KMK Nomor: 1103/KM.1/2009 dijatuhkan sanksi pembekuan selama 3 bulan dengan alasan KAP tersebut telah dikenakan peringatan sebanyak tiga kali dalam jangka waktu 48 bulan terakhir tidak menyampaikan laporan tahunan KAP (Jualiarsa, 2017).

Selain itu, fenomena yang terjadi di wilayah Bandung dimuat oleh OKEFINANCE.COM pada tanggal 26 September 2018 terjadi pada PT Dana Pensiun Pos Indonesia. Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Nomor: KEP-443/KM.6/2017. Akuntan Publik Drs. R. Ristandi Suhardjadinata, MM, dibekukan untuk jangka waktu 6 bulan, karena telah melanggar pasal 25 ayat (2) UU Nomor 5 Tahun 2011 bahwa Akuntan Publik dalam memberikan jasanya wajib melalui KAP, mematuhi dan melaksanakan kode etik profesi dan SPAP. Adanya pelanggaran tersebut sehingga audit yang dihasilkan tidak berkualitas, perencanaan audit yang telah dibuat harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan agar tidak terjadi kesalahan auditor dalam mengaudit data. Berdasarkan dari fenomena-fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwa banyak KAP dan Akuntan Publik yang belum memiliki sikap independen, kompeten dan profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Selain fenomena diatas juga terdapat hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang kualitas audit telah dilakukan banyak oleh peneliti sebelumnya.

Diantaranya adalah hasil penelitian Ponny (2014) menyatakan bahwa independensi berpengaruh pada kualitas audit, namun menurut Maharany (2014) independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian hasil penelitian Irwanti (2016) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, namun hasil penelitian Ponny (2014) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh pada kualitas audit. Dan hasil penelitian Dijan (2019) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan hasil penelitian Ponny (2014) menyatakan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan fenomena yang terjadi serta inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya maka saya tertarik untuk meneliti ini mengenai kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung dengan judul : **“Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)”**

### **1.3 Perumusan Masalah**

Seorang auditor harus bisa menghasilkan kualitas audit yang baik, dapat menyajikan laporan keuangan yang akurat juga terhindar dari salah saji material. Selain itu auditorpun dapat meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Dalam menjalankan tugasnya seorang auditor melakukan auditnya berdasarkan Standar Audit dan ketentuan etika yang relevan (IAPI, 2014). Oleh karena itu sangat diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Sehingga perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya. Selain pengetahuan, pelatihan, keterampilan dan pengalaman seseorang auditor yang kompeten harus memiliki beberapa keahlian seperti akuntansi, statistika, komputasi, ekonomika, hukum, manajemen dan kebijakan publik.

Semakin berkembangnya zaman tak bisa dipungkiri bahwa masih banyak ditemukan atau masih sering terjadi kualitas audit yang buruk oleh pihak KAP atau

auditor dalam menjalankan tugasnya. Dengan tidak menerapkan sikap independen, kurangnya kompeten juga tidak profesional. dalam menjalankan tugasnya sebagian masih banyak juga auditor yang tidak diimbangi dengan menggunakan kode etik dan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan. Maka dari itu terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kualitas audit yaitu diantaranya kompetensi, independensi dan profesionalisme.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden pada KAP di wilayah Bandung?
2. Bagaimana kompetensi, independensi, profesionalisme dan kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari :
  - a. Kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung?
  - b. Independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung?
  - c. Profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakan dan perumusan masalah yang sudah dibahas sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebai berikut:

1. Untuk mengetahui karekteristik responden yang ada pada KAP di wilayah Bandung.
2. Untuk mengetahui kompetensi, independensi dan profesionalisme serta kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.
4. Untuk mengetahui secara parsial:
  - a. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.
  - b. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.
  - c. Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### **1.6.1. Aspek Teoritis**

Manfaat teoritis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, antara lain:

###### **1. Bagi pihak akademisi**

Bagi pihak akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu akuntan khususnya dalam bidang audit yang berkaitan dengan hal-hal yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

###### **2. Bagi pihak peneliti selanjutnya**

Bagi pihak peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam penelitian selanjutnya bagi yang memiliki keinginan untuk membahas hal-hal yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

##### **1.6.2. Aspek Praktis**

Manfaat praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil pengetahuan dalam penelitian ini, antara lain:



### 1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas audit dan menjaga sikap auditor dalam melaksanakan pekerjaannya bagi pemimpin Kantor Akuntan Publik

### 2. Bagi Auditor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam praktik Auditor Akuntan Publik sehingga para auditor di Kantor Akuntan Publik memiliki kualitas audit yang baik.

## **1.7. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini, data diambil dari beberapa sampel dan populasi.

### **1.7.1. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variable dependen dan tiga variable independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Untuk variable independen dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi dan profesionalisme. Penelitian ini mengkaji pengaruh baik secara signifikan, simultan maupun parsial yang kemungkinan mempengaruhi kualitas audit.

### **1.7.2. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini yaitu wilayah Bandung dan objek penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di *website* IAPI sesuai data terakhir.

### **1.7.3. Waktu dan Periode Penelitian**

Periode penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus 2019 sampai dengan Desember 2019.

## **1.8. Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Pembahasan serta penulisan pada skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari sub-bab. Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan membahas tentang gambaran umum objek penelitian yang menjelaskan tentang objek yang akan diteliti, latar belakang penelitian yang meliputi fenomena, perumusan masalah berdasarkan latar belakang, manfaat penelitian baik menurut aspek teoritis maupun aspek praktis, serta sistematika penelitian secara umum.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab tinjauan pustaka dan lingkup penelitian membahas tentang landasan teori yang dipakai dalam penelitian skripsi sebagai acuan dasar tentang landasan teori. Bab ini juga membahas tentang penelitian terdahulu, membahas rangkaian pola pikir dan mengembangkan kerangka pemikiran perumusan hipotesis, serta ruang lingkup penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian ini membahas tentang jenis penelitian yang memuat variable operasional penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, penentuan teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan pengujian hipotesa.

### **BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil penelitian dan pembahasan ini membahas tentang hasil penelitian skripsi berdasarkan hasil dari analisis data, deskripsi objek penelitian dan interpretasi hasil. Bab ini juga membahas tentang keadaan responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab kesimpulan dan saran membahas tentang kesimpulan dari hasil yang diperoleh dari penelitian dan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Selain itu bab ini juga membahas tentang keterbatasan dan saran yang dapat menjadikan referensi serta pertimbangan bagi peneliti.